TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4018

ANALISIS KRITIS MADRASAH NIZAMIYAH, SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN ORTODOKSI SUNNI

A Critical Analysis of the Nizamiyya Madrasa and Its Influence on the Development of Islamic Education and Sunni Orthodoxy

Nur Yeka Damayanti[1], Muhammad Zalnur[2], Fauza Masyhudi[3]
UIN Imam Bonjol Padang
nuryeka3009@gmail.com; muhammadzalnur@uinib.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 25, 2024	Oct 8, 2024	Oct 22, 2024	Oct 28, 2024

Abstract

Madrasah Nizhamiyah is an educational institution founded in 457-459 H/1065 AD (IV Century) by Nizham al-Mulk from the Seljuq Dynasty. Nizhamiyah Madrasah is the first madrasah to appear in the history of Islamic education in the form of primary to tertiary educational institutions managed by the government. Nizham al-Mulk's madrasah is called Nizhamiyah and is famous throughout the world, of which the most famous and most important madrasah is Nizhamiyah in Baghdad (apart from the Balkh, Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marw, Maulus madrasah, etc.). The Nizhamiyah Madrasah can be compared to today's faculties or universities, considering that the teachers were well-known great scholars. The method used in this research is a qualitative method with a library research type of research. In this discussion, the author focuses on deepening the concept of Madrasah Nizamiyah education under the auspices of the Saljuk Dynasty, as well as the concept of education which is widely referred to in the development of Islamic education in the future.

Keywords : Nizamiyah Madrasah, Development of Islamic Education

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Madrasah Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan tahun 457-459 H/1065 M (Abad IV) oleh Nizham al-Mulk dari Dinasti Saljuk. Madrasah Nizhamiyah adalah madrasah yang pertama kali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah. Madrasah Nizham al-Mulk bernama Nizhamiyah dan termasyhur di seluruh dunia di antaranya madrasah tersebut yang terkenal dan terpenting adalah Nizhamiyah di Baghdad (selain madrasah Balkh, Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marw, Mausul, dan lain-lain). Madrasah Nizhamiyah itu dapat disamakan dengan fakultas-fakultas atau perguruan tinggi masa sekarang, mengingat gurunya adalah ulama besar yang termasyhur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan *(library reseach)*. Madrasah Nizamiyah merupakan institusi pendidikan Islam pertama yang berbentuk sekolah dibawah naungan pemerintahan, sehingga pemerintah memiliki andil besar dalam proses perkembangannya. Dalam pembahasan ini penulis fokus mendalami konsep pendidikan Madrasah Nizamiyah dibawah naungan pemerintahan Dinasti Saljuk, serta konsep pendidikannya yang banyak dirujuk dalam perkembangan pendidikan Islam pada masa berikutnya.

Kata Kunci: Madrasah Nizamiyah, Perkembangan Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Secara historis Pendidikan Islam yang tetap eksis hingga sekarang tentunya memiliki sejarah yang cukup panjang dan mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya peradaban Islam. Kemunculan Islam ditengah-tengah masyarakat Arab telah mengantarkan adanya transformasi yang sangat berarti bagi peradaban bangsa Arab dan peradaban dunia. Sebelum datangnya Islam, bisa dikatakan bahwa masyarakat Arab pada waktu itu belum memiliki konsep atau model pendidikan formal yang sistematis. Boleh jadi karena pendidikan formal yang sistematis ketika awal perkembangan Islam belum terselenggara. Pendidikan yang sudah berjalan hanya bersifat sederhana dan dilaksanakan secara informal (Supriatna et al., 2022). Berdirinya madrasah merupakan tonggak baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dan untuk membedakannya dengan era pendidikan Islam yang sebelumnya. Madrasah Nizamiyyah salah satu madrasah yang paling terkenal pada masa Bani Saljuk. Dan para pendidik di Madrasah Nizamiyah ini pun merupakan pendidik yang sangat berkompeten di bidangnya masing-masing (Mustofa et al., 2021).

Madrasah sudah menjadi fenomena yang menonjol sejak awal abad ke 11- 12 M (abad 5 H), khususnya ketika wazir Bani Saljuk, Nizam al-Muluk mendirikan madrasah Nizamiyah di Baghdad. Walaupun bukan berarti ia orang pertama yang mendirikan madrasah, tetapi ia berjasa dalam mempopulerkan pendidikan madrasah bersamaan dengan reputasinya sebagai

wazir. Di samping itu lembaga madrasah dianggap sebagai prototype awal pembangunan lembaga pendidikan tinggi setelahnya (I. Rahman et al., 2023).

Berdasarkan paparan diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis, mendeskripsikan secara eksplisit tentang berdirinya madrsah nizamiyah, kurikulum, metode pembelajaran, materi pembelajaran, keuangan, sarana dan prasarana madrasah nizamiyah, tokoh-tokoh yang lahir dari madrasah nizamiyah, pengaruh madrasah nizamiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam dan aktivitas ortoduksi sunni.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang merupakan kajian teoritis, yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, jurnal, artikel maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Maskur & Yusuf, 2024; Suyanto, 2023). Penelitian ini mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi tentang sejarah Madrasah Nizamiyah dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Madrasah Nizamiyah

Berdirinya Madrasah Nizamiyah erat kaitannya dengan kondisi politik pada waktu itu. Sebelum Bani Saljuk menguasi Baghdad, pusat pemerintahan Bani Abbasiyah dikendalikan oleh Bani Buwaihi. Sekitar abad ke-4 dan 5 H, daerah Timur Tengah berada dibawah pemerintahan orang-orang syi'ah. Kekuasaan atas bagian terbesar wilayah Islam dipegang oleh Dinasti Buwaihi (945-1055 M) yaitu: Irak, Iran, dan wilayah belahan timur sedangkan Dinasti Fatimiyah (969-1171 M) yaitu: Mesir, Afrika Utara dan Syria. Selama itulah paham syia'ah yang menjadi panutan kedua dinasti tersebut sampai berkembang luas ditengah masyarakatnya. Tahun 477 H orang-orang Saljuq dibawah pimpinan Thugrul Bek merebut Baghdad dari tangan Dinasti Buwaih. Kedatangan mereka ke Baghdad dan kemenangan mereka atas Bani Buwaih mendapat simpati dari masyarakat Sunni dan Khalifah Al- Qayim

sendiri memang tidak senang terhadap pemerintahan Dinasti Buwaih. Kemenangan Dinasti Saljuq merupakan langkah awal bagi aliran Ahli Al-Sunnah atas aliran syi'ah. Dengan berakhirnya kekuasan Buwaih yang telah 113 tahun lamanya mendampingi para khalifah Abbasiyah di Baghdad dari aliran Syi'ah, maka berkuasalah Bani Saljuq yang kemudian mendampingi para khalifah Abbasiyah dari aliran Sunni (Bustamam, 2020; Kamsi, 2022; U. F. W. Rahman et al., 2023).

Selanjutnya Bani Saljuq merasa berkewajiban menentang dan mengikis habis paham yang menurut mereka menyimpang dari ajaran Islam. Langkah paling efektif ialah dengan menyiarkan ajaran Ahl al-Sunnah dan merealisasikannya ke dalam pendidikan baik di masjid-masjid dan madrasah yang didirikan. Atas prakarsa perdana menteri Nizam Al-Mulk, berdirilah lembaga pendidikan berupa madrasah diberbagai kota. Kemasyhuran Madrasah ini sangat dikenal di seluruh wilayah Islam. Keberadaannya dapat ditemui hampir di setiap kota, antara lain di Baghdad, Balkh, Naisabur, Herat (Iran), Basrah, Isfahan, Merv, Mosul (Irak), Amul dan sebagainya. Madrasah ini dikenal dengan Madrasah Nizamiyah yang dinisbatkan kepada namanya (Bustamam, 2020; Kamsi, 2022; U. F. W. Rahman et al., 2023).

Madrasah Nizamiyah adalah lembaga pendidikan Islam yang ada dimasa kekuasaan Dinasti Saljuk, yang didirikan oleh perdana mentri Nizam al-Mulk pada masa kekuasaan Sultan Alp Arslan ketika memimpin Dinasti Saljuk. Madrasah Nizamiyah yang pertama didirikan terletak di Baghdad Ibu Kota dan pusat pemerintahan Islam pada waktu itu. Madrsah Nizamiyah ini didirikan dekat pinggir sungai Dirjah di tengah-tengah pasar Selasah di Baghdad. Mulai dibangun pada tahun 457 H / 1065 M dan selesai dibangun pada tahun 459 H (2 tahun lamanya baru selesai) yang didiriakan pada masa pemerintahan Bani Saljuq oleh Perdana Menteri (Wazir) Ghawan Al Din Abu Ali Hasan Ibn Ishaq Khauja, yang dikenal dengan panggilan akrab Nizam Al Mulk (1018 – 1092 M) (Bustamam, 2020).

Tujuan Berdirinya Madrasah Nizamiyah

Tujuan berdirinya madrasah nizamiyah adalah untuk memperkuat pemerintahan Turki Saljuk dan untuk menyiarkan mazhab keagamaan pemerintahan karena Sultan-Sultan Turki adalah ahli Sunnah, sedangkan Pemerintah Buwaihiyah yang sebelumnya kaum syi'ah. Oleh karena itu madrasah Nizhamiyah menyebarkan dan menyiarkan mahzab ahli sunnah keseluruh rakyat. Untuk memberantas mahzab-mahzab yang ditanamkan oleh golongan syi'ah kepada rakyat yang dianggap batil, maka Nizham al-Mulk berupaya semaksimal

mungkin mendirikan madrasah Nizhamiyah untuk mananamkan mahzab ahli sunnah yang dianggap lebih benar. Karena kepercayaan ahli sunnah lebih memprioritaskan al-Qur'an dan sunnah dibandingkan dengan ra'yi (Nurhasanah & Roza, 2024; Wasito, 2022).

Selanjutnya tujuan dibangunnya Madrasah Nizhamiyah adalah mengajar hukum madzhab Syafi'I (Sunni) dengan penekanan pada pengajaran teologi dan hukum Islam (fiqh). Sebenarnya, meskipun pengajaran hukum Syafi'i (Sunni) menjadi bagian dari program studi di Madrasah Nizhamiyah, tujuan utama pendirian madrasah ini adalah untuk menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas dan komprehensif bagi siswa-siswa yang ingin mempelajari berbagai disiplin ilmu, termasuk teologi dan hukum Islam (fiqh). Madrasah Nizhamiyah didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan lembaga pendidikan Islam yang mampu menyiapkan generasi cendekiawan dan pejabat yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintahan kekhalifahan Abbasiyah (Kamsi, 2022; Manan, 2018; Muhibuddin, 2023; U. F. W. Rahman et al., 2023).

Selain tujuan utama tersebut pembangunan Madrasah Nizamiyah juga Berdasarkan pada beberapa motif. Dalam hal ini, Hasan Asari, menyebutkan ada empat motif yaitu:

a. Pendidikan sebagai politisi, Nizam al Mulk juga seorang sarjana sehingga Perhatiannya pada dunia pendidikan berupa pembangunan madrasah merupakan Hal yang pantas dan wajar.

b. Konflik antar kelompok keagamaan/ sebelum Nizam al Mulk berkuasa, kedudukan Perdana menteri dipegang oleh al Kunduri yang beraliran Mu'tazilah. Salah satu Kebijakan al Kunduri adalah mengusir dan menganiaya penganut Asy Ariyah. Ketika Nizam al-Mulk menjabat sebagai perdana menteri, ia juga harus berhadapan Dengan kelompok Mu'tazilah. Dalam konteks ini, oleh Nizam al Mulk pembangunan Madrasah dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk melawan kelompok Mu'tazilah.

c. Pendidikan bagi pegawai sebagai seorang wazir, Nizam al-Mulk menjalankan Sistem administrasi negara secara sentralistik. Penduduk yang dipimpinnya memiliki Latar belakang suku bangsa, budaya dan agama yang bervariasi. Atas kenyataan Ini, pendidikan di madrasah dimaksudkan untuk menghadirkan para lulusan yang Memiliki kesamaan visi guna mendukung Pemerintahannya.

d. Politik bagi Nizam al-Mulk, Madrasah Nizamiyah juga berfungsi sebagai alat politik. Dengan madrasahnya, ia berusaha membangun hubungan baik dengan para ulama

Masyarakat sehingga posisi Pemerintahannya tetap stabil (Jaya & Humaidi, 2023; Kamsi, 2022).

Kurikulum Pendidikan Madrasah Nizamiyah

Madrasah oleh Dinasti Saljuk dijadikan alat propaganda tandingan untuk menekan pengaruh aliran Syi'i dan menyebarluaskan aliran Sunni di tengah-tengah masyarakat diseluruh wilayah kekuasan Dinasti Saljuk dengan cara memasukkan materi keagamaan versi Sunni ke dalam kurikulum Madrasah Nizamiyah. Sehinggga cukup beralasan mengapa materi keagamaan cukup mendominasi dalam kurikulum pendidikan madrasah saat itu (Nurhasanah & Roza, 2024). Kurikulum madrasah Nizhamiyah berfokus mengajarkan ilmu agama, materi yang di ajarkan antara lain: a) Al-Qur'an b) Shalat c) Doa d) Ilmu Nahwu dan bahasa Arab (pokok-pokoknya saja) e) Membaca dan menulis Sedangkan materi pelajaran yang bersifat ikhtiyari (pilihan) adalah sebagai berikut: a) Berhitung b) Semua Ilmu Nahwu dan bahasa arab c) Syair-syair dan d) Riwayat atau tarikh Arab (Nurhasanah & Roza, 2024; Shafrianto et al., 2022).

Rencana pengajaran di Madrasah Nizhamiyah tidak ditemui dengan tegas, menurut Mahmud Yunus rencana pengajarannya adalah ilmu-ilmu syariah saja dan tidak ada ilmu-ilmu hikmah (filsafat), ini terbukti sebagai berikut :

a. Para ahli sejarah tidak seorang pun yang mengatakan bahwa diantara mata pelajaran ada ilmu kedokteranm ilmu falak dan ilmu-ilmu pasti, mereka hanya menyebutkan mata pelajaran nahu, ilmu kalam dan fiqih.
b. Guru-guru yang mengajar di Madrasah Nizhamiyah adalah ulam-ulama syariah sehingga madrasah tersebut merupakan madrasah syariah bukan madrasah filsafat
c. Pendiri Madrasah Nizamiyah itu bukanlah orang yang membela ilmu filsat dan bukan pula orang-orang yang membantu pembebasan filsafat
d. Zaman berdiri adrasah Nizamiyah bukanlah zaman keemasan filsafat melainkan zaman penindasan terhadap filsafat (Ali, 2021; Kamsi, 2022; Nurhasanah & Roza, 2024; Suryani, 2018).

Berdasarkan keterangan diatas, dapatlah diketahui bahwa Madrasah Nizhamiyah tidak mengajarkan ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi, tetapi lebih terfokus pada pelajaran ilmu agama terutama terutama ilmu fiqih. Kurikulumnya berpusat pada Al-Qur'an,

yang meliputi membaca, menghafal dan menulis, sastra Arab, sejarah Nabi SAW, dan berhitung, dengan menitikberatkan pada mazhab syafi'i dan sistem teologi Asy'ariyah. Namun tidak memasukkan filsafat sebagai bagian dari kurikulum (Ahmad, 2015; Kamsi, 2022; Nurhasanah & Roza, 2024; Winarno & Anshory, 2023).

Alasan tidak dimasukkan ilmu-ilmu kealaman (fisika, kimia, astronomi) dan kedokteran ke dalam kurikulum pendidikan madrasah Nizamiyah karena motif utama pendirian madrasah Nizamiyah adalah politik dan ideologi penguasa pada pemerintahan Dinasti Saljuk yang ingin merubah paham syi'ah yang telah berkembang kepada paham sunni (Ahmad, 2015; Deprizon et al., 2020; Kartini & Fauzan, 2024; U. F. W. Rahman et al., 2023). Beberapa sumber lain menyebutkan bahwa materi yang diajarkan pada madrasah ini, adalah fiqih dan tauhid, di samping cabang-cabang ilmu agama yang lain seperti ushul fiqh, ilmu-ilmu al-Quran, hadits Nabi, akhlak, diajarkan di situ. Alasannya adalah bahwa setiap muslim wajib (fardhu 'ain) mempelajari ilmu-ilmu tersebut. Cabang-cabang ilmu agama yang lain, seperti nahwu, sharaf, adab juga disajikan disitu meskipun ilmu-ilmu itu hanya sebagai pelengkap (Kamsi, 2022; U. F. W. Rahman et al., 2023).

Metode Pembelajaran Madrasah Nizamiyah

Dalam proses pendidikannya metode pengajaran pada Madrasah Nizamiyah dalam penyampaian materi ajar dikelompokkan menjadi tiga macam metode diantaranya adalah:

a. Metode lisan; dalam metode ini pembelajaran yang dilakukan dalam proses pendidikanya terdiri dari tiga macam yaitu metode Imla' (dikte), Al sama' (ceramah), Qira'ah (bacaan) dan diskusi yang disampaikan oleh guru. Guru tersebut berdiri di depan siswa yang duduk di atas meja-meja kecil yang telah disediakan ceramah/talqin),. Siswa-siswa mendengarkan dan menyimak dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru. Setelah sesi ceramah selesai, proses pengajaran tidak berhenti di situ. Madrasah An-Nizhamiyyah melanjutkan dengan menerapkan metode tanya jawab atau diskusi yang dikenal dengan istilah "munaqasyah." Proses ini terjadi dalam suasana semangat keilmuan yang tinggi, di mana guru dan para siswa berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan (Fauziah et al., 2024; Kamsi, 2022; U. F. W. Rahman et al., 2023; Supriatna et al., 2022).
b. Metode hafalan; metode ini merupakan metode yang sangat ditekankan dalam proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Nizamiyah terutama dalam proses pembelajaran

agama Islam, hal ini memiliki alasan agar para pelajar dapat merespon setiap diskusi dan perdebatan dalam pembelajaran dengan menggunakan hafalannya sebagai dasar pengetahuannya (Bustamam, 2020; Deprizon et al., 2020; Jaya & Humaidi, 2023; U. F. W. Rahman et al., 2023; Supriatna et al., 2022).

c. Metode tulisan; ditekankan metode ini untuk pelajar Madrasah Nizamiyah dalam meningkatkan kemampuan para pelajar Madrasah Nizamiyah untuk mengutip karya-karya ulama' terpelajar dahulu, sehingga pelajar Madrasah Nizamiyah dapat berkembang keilmuannya (Bustamam, 2020; Deprizon et al., 2020; Jaya & Humaidi, 2023; U. F. W. Rahman et al., 2023; Supriatna et al., 2022).

Pendanaan dan Fasilitas Madrasah Nizamiyah

Sumber dana dari pembangunan Madrsah Nizhamiyyah adalah lembaga waqaf, Yaitu sebuah cara tradisional dalam Islam untuk mendukung lembaga yang melayani Kebutuhan masyarakat umum. Sumber dana madrasah nizamiyah berasal dari wakaf yang dikumpulkan dari orang kaya, saudagar, pedagang, dan para pejab negara. Nizam al-Mulk mewakafkan buku, tanah pertanian, barang berharga, dan juga pasar yang letaknya di depan Madrasah Nizamiyah Baghdad. Menurut Mahmud Yunus anggaran setiap tahunnya mencapai 600.000 Dinar. Anggaran sebesar itu cukup untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik, termasuk ongkos makan, pakaian, alat-alat tidur dan kendaraan serta keperluan lainnya yang merupakan kebutuhan pokok mereka. Bagi para peserta didik dan pendidik diberikan tunjungan berkala, sehingga perhatian mereka tercurah sepenuhnya kepada ilmu pengetahuan, untuk mengelola itu Madrasah Nizamiyah memiliki pendanaan lebih dari cukup. Untuk membangun madrasah tersebut, Nizamul Mulk Menyediakan dana wakaf untuk membiayai guru, imam, dan mahasiswa yang Menerima beasiswa dan fasilitas asrama. Anggaran untuk seluruh madrasah sebesar 600.000 dinar, untuk Madrasah Nizhamiyyah Baghdad mendapat anggaran sebesar 60.000 dinar tiap-tiap tahun (Kamsi, 2022; I. Rahman et al., 2023; U. F. W. Rahman et al., 2023).

Fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar adanya perpustakaan termasyhur yang mempunyai buku-buku dan manuskrip-manuskrip. Perpustakaan dengan lebih kurang 6000 jilid buku lengkap dengan katalognya. Fasilitas dan sarana pendidikan Madrasah-madrasah Nizhamiyah meliputi: (1) gedung madrasah tempat belajar, (2) asrama atau pemondokan, (3) perpustakaan, (4) masjid dan mushalla, (5) Bimaristan (rumah sakit) dan Observatorium, dan

(6) pasar sekolah (sering disebut koperasi mahasiswa dewasa ini) (I. Rahman et al., 2023; U. F. W. Rahman et al., 2023).

Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam, dan Aktivitas Ortodoksi Sunni

Perkembangan ilmu pengetahuan dunia islam abad pertengahan, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan islam telah mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islamiyah yang diperhatikan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Disinilah sesungguhnya kekuatan dan heksebilitas pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia (Ali, 2021; U. F. W. Rahman et al., 2023).

Para ilmuan muslim era ini mencurahkan perhatian yang sangat besar dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan umat manusia. Sehingga tidak heran jika pada rentang waktu beberapa abad. Telah tersebar sedemikian banyak buah karya ilmu pengetahuan yang dikarang oleh para cendekiawan muslim. Bahkan karya-karya cendekiawan muslim dibidang pendidikan tersebut adalah : Ghabus Namah (kumpulan nasehat-nasehat moral dan pendidikan) oleh Amir Kaukus Ibn Iskandar Ibn Bustan (Tentang Moral dan Keadilan Seputar Keutamaan Ilmu Pengetahuan). Oleh Al-Ghazali, Akhlaqi Naseri (tentang etika) oleh Nasiruddin Al-Tusi, Tagarat Al-A'raq (tentang tujuh azaz moral yang didasarkan pada pemahaman sifat-sifat kemanusiaan) oleh ibn Maskuya, Mantiq Al-Tayr (tentang jejak Alegori Pendidikan Sufi). Oleh Atar Nishaburi, Ras'il tentang penggabungan ilmu pengetahuan) oleh Ikhwan Al-Shafa, faith Al-'Ulum tentang kunci ilmu pengetahuan) oleh Abu Abdullah Muhammad Ibn Yusuf Al-Khatib dan lain sebagainya (Ali, 2021; U. F. W. Rahman et al., 2023).

Pendidikan Islam pada awalnya merupakan ibadah tidak dibayar di dunia. Sejarah menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan khususnya pada Rasulullah SAW dan para sahabat bukan merupakan profesi atau pekerjaan untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang dubutuhkan bagi kehidupannya. Melainkan ia mengajar karena panggilan agama, yaitu sebagai upaya mendekatkandiri kepada Allah SWT yang mengharapkan ridha-Nya, menghidupkan

agama mengembangkan seruan-Nya dan menggantikan peran Rasulullah SAW dalam memperbaiki umat. Sejak adanya Madrasah Nizamiyah Seorang pendidik memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi dengan menghiasi dirinya dengan akhlak mahmudah. Seperti rendah hati, khusyuk, tawadduk, zuhud, qana'ah, dan tidak sombong, tidakria, tidak takabur, tidak ria, dan hendaknya seorang guru itu memiliki tujuan kependidikan adalah menyempurnakan dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Pendidikan dalam hal ini sebagai pengantar amanat melakukan tugas pendidik mestinya sudah menaruh persepsi yang baik, sehingga tujuan yang baik dan mulia mudah didapatkan (Ali, 2021; U. F. W. Rahman et al., 2023).

Madrasah Nizhamiyah mempunyai manajemen yang bagus, dikelola dengan baik. Seperti dapat dilihat darisegi pendanaan, gedung-gedung yang bagus dan jumlah yang banyak, guru-guru digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang lengkap, asrama dan makan untuk mahasiswanya, biaya sekolah gratis dan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah Bagdad. Pengaruhnya terhadap pendidikan Islam dirasakan sampai sekarang, seperti manajemen madrasah yang digunakan saat ini hasil adopsi dari manajemen Madrasah Nizamiyah, dan juga pendaan gratis di Madrasah Nizamiyah di inovasikan saat sekarang ini menjadi dana Bos, Begitu pula kurikulim yang ditetapkan oleh pemerintah (Ali, 2021; U. F. W. Rahman et al., 2023).

Jadi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dunia Islam abad pertengahan, didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islamiyah yang diperhatikan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Disinilah sesungguhnya kekuatan dan heksebilitas pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia. Sedangkan aktivitas Ortoduksi Sunni pada saat itu berkembang dengan pesat di seluruh wilayah dibawah pemerintahan Bani Saljuk melalui Madrasah Nizamiyah, materi yang diajarkan memang bertujuan untuk mengembangkan mazhab Sunni dan melemahkan mazhab Syi'ah serta Mu'tazilah. Oleh karena itu aktivitas keyakinan beragama dengan paham sunni melekat pada masyarakat dan tidak bisa terbantahkan (Ali, 2021; U. F. W. Rahman et al., 2023).

KESIMPULAN

Madrasah Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan agama dalam bentuk madrasah yang dikelola pemerintah pada masa Bani Saljuk. Madrasah ini mempunyai corak yang berbeda dengan lembaga sebelumnya, madrasah ini didirikan di kota Bagdad dan sekitarnya (ditemui hampir disetiap daerah), didirikan oleh seorang perdana menteri dan faktor politik keagamaan perdana menteri itu bernama Nizham Al-Mulk dengan memakai sistem modren. Madrasah Nizhamiyah mempunyai manajemen yang bagus, dikelola dengan baik. Seperti dapat dilihat dari segi pendanaan, gedung-gedung yang bagus dan jumlah yang banyak, guru-guru digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang lengkap, asrama dan makan untuk mahasiswanya, biaya sekolah gratis dan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah Bagdad. Materi yang diberikan dimadrasah adalah diarahkan untuk mengembangkan mazhab Sunni dan melemahkan mazhab Syi'ah serta Mu'tazilah. Oleh karena itu materinya lebih berorientasi pada ilmu keagamaan melalui emapt mazhab, tetapi yang menonjol adalah mazhab Syafi'i. Pada lulusannya dipersiapkan untuk duduk dipemerintahan saljuk yang bermazhab Sunni. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dunia Islam abad pertengahan, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islamiyah yang diperhatikan, baik oleh guru maupun oleh muridnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, E. R. (2015). Madrasah Nizhamiah: Eksistensi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodoksi Sunni. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 127–138. https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/17

Ali, R. (2021). Pengaruh Madrasah Nizhamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam. *Ta'dib*, *11*(1), 56–62. https://doi.org/10.54604/tdb.v11i1.31

Bustamam, M. (2020). Eksistensi Madrasah Nizhamiyah Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Fikrah*, *9*(2), 182–192. https://doi.org/10.54621/jiaf.v9i2.32

Deprizon, D., Alfurqan, A., Hidayat, A. T., & Diyanto, R. (2020). Pembunuhan Nizam al-Mulk yang dibunuh oleh seorang pasukan Hasan ibn Sabbah. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*, *24*(2), 186–193.

Fauziah, I. N., Ghifari, A. Al, & Shalihah, N. M. (2024). Kebijakan Pendidikan Madrasah An-Nizhamiyyah Di Masa Daulah Bani Saljuk. *Journal of International Multidisciplinary Research*,

2(2).

Jaya, A. R., & Humaidi, M. N. (2023). Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Saljuk: Madrasah Nizamiyah. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, *8*(1), 61. https://doi.org/10.29300/ttjksi.v8i1.6348

Kamsi, N. (2022). Nizamul Mulk Dan Madrasah Nizamiyah Relasi Lembaga Pendidikan Dan Penguasa (Madrasah Dan Otodoksi Pendidikan). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 11–24.

Kartini, A., & Fauzan, F. (2024). Kajian historis madrasah nizamiyah. *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia*, *1*(1), 1–25.

Manan, N. A. (2018). Dinasti Saljuk dalam Sejarah Peradaban Islam. *Jurnal Adabiya*, *20*(2), 13–20. https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7432

Maskur, S., & Yusuf, Said M. (2024). *Belajar Metodologi Penelitan Bidang Psikologi Pendidikan dan lmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. PT. Indragiri Dot Com.

Muhibuddin. (2023). Madrasah Nizhamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad. *Ameena Journal*, *1*(1), 120–129. https://ejournal.ymal.or.id/index.php/aij/article/view/12%0Ahttps://ejournal.ymal.or.id/index.php/aij/article/download/12/11

Mustofa, I., Mala, K. V., & Jannah, S. R. (2021). Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Pra Madrasah. *Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, *1*(1), 6–10.

Nurhasanah, & Roza, E. (2024). Konsep Pendidikan Islam Universitas Nizhamiyah Pengaruh terhadap Perkembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 15396–15408. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14566

Rahman, I., Zulmuqim, & Masyhudi, F. (2023). Pengaruh Madrasah Nizamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Ortodoksi Sunni. *UNES Journal of Social and Economics Research*, *8*(2), 1–14. https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR/article/view/402

Rahman, U. F. W., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2023). Analisis Kritis Terhadap Madrasah Nizamiyah, serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam, dan Ortodoksi Sunni. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, *8*(2), 1–14. https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/71%0Ahttps://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/download/71/62

Shafrianto, A., Aman, M., & Arifai, A. (2022). Upaya nizham al-mulk dalam merealisasikan madrasah nizhamiyah. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *7(2)*, 79–85.

Supriatna, A., Musyadad, V. F., Latip, A. D. A., Alfyan, S., & Sundulusi, C. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 659–674. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132

Suryani. (2018). Perkembangan madrasah sebagai institusi pendidikan islam masa abbasiyah dan awal munculnya di indonesia. *Studi Pendidikan Islam*, *9*(2), 63–76.

Suyanto. (2023). *Metode Penelitian Hukum Pengantar Penelitian Normatif, Empiris dan Gabungan*. UNIGRES PRESS.

Wasito. (2022). Perkembangan Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam Paling Modern Pada Masa Dinasti 'Abbasiyah (750-1250 M). *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran*

Islam dan Tasawuf, *8*(1), 65–85. https://doi.org/10.53429/spiritualis.v8i1.383

Winarno, D., & Anshory, M. I. (2023). PERAN DAN HUBUNGAN PESANTREN DI INDONESIA DENGAN MADRASAH NIZHAMIYAH: PENDIDIKAN ISLAM YANG BERINTEGRASI. *T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, *4*(2), 1009–1019. https://doi.org/Https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2446